

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Ver 17.0. Uji validitas dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan r_{tabel} dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan alpha (α) = 0,05 kemudian n (sampel) = 55 orang, sehingga didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,261. Hasil uji validitas selengkapnya tersaji pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
1	X1.1	0,847	0,261	Valid
2	X1.2	0,853		
3	X1.3	0,799		
4	X1.4	0,369		
5	X1.5	0,301		
6	X1.6	0,640		
7	X1.7	0,504		
8	X1.8	0,376		
9	X1.9	0,271		
10	X1.10	0,442		
11	X1.11	0,527		
12	X1.12	0,559		
13	X1.13	0,799		
14	X1.14	0,559		
15	X1.15	0,607		
16	X1.16	0,747		
17	X1.17	0,799		
18	X1.18	0,853		
19	X1.19	0,836		
20	X1.20	0,853		

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel gaya kepemimpinan (X_1) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel sikap guru (X_2), yang diperoleh dari program SPSS Versi 17.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Guru (X₂)

No	Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
1	X2.1	0,450	0,261	Valid
2	X2.2	0,511		
3	X2.3	0,404		
4	X2.4	0,273		
5	X2.5	0,550		
6	X2.6	0,466		
7	X2.7	0,416		
8	X2.8	0,335		
9	X2.9	0,509		
10	X2.10	0,676		
11	X2.11	0,633		
12	X2.12	0,358		
13	X2.13	0,281		
14	X2.14	0,626		
15	X2.15	0,519		
16	X2.16	0,459		
17	X2.17	0,593		
18	X2.18	0,633		
19	X2.19	0,295		
20	X2.20	0,459		

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel sikap guru (X₂) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen variabel disiplin guru (X₃), yang diperoleh dari program SPSS Versi 17.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin Guru (X₃)

No	Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
1	X3.1	0,666	0,261	Valid
2	X3.2	0,726		
3	X3.3	0,709		
4	X3.4	0,613		
5	X3.5	0,690		
6	X3.6	0,791		
7	X3.7	0,801		
8	X3.8	0,493		
9	X3.9	0,599		
10	X3.10	0,769		
11	X3.11	0,753		
12	X3.12	0,687		
13	X3.13	0,508		
14	X3.14	0,763		
15	X3.15	0,776		
16	X3.16	0,339		
17	X3.17	0,395		
18	X3.18	0,666		

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa 18 butir instrumen variabel disiplin guru (X₃) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen variabel kinerja guru (Y), yang diperoleh dari program SPSS Versi 17.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

No	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (Tarf Sig 5%)	Keterangan
1	Y.1	0,343	0,261	Valid
2	Y.2	0,496		
3	Y.3	0,334		
4	Y.4	0,537		
5	Y.5	0,485		
6	Y.6	0,516		
7	Y.7	0,365		
8	Y.8	0,394		
9	Y.9	0,335		
10	Y.10	0,373		
11	Y.11	0,421		
12	Y.12	0,322		
13	Y.13	0,279		
14	Y.14	0,456		
15	Y.15	0,326		
16	Y.16	0,325		
17	Y.17	0,363		
18	Y.18	0,409		
19	Y.19	0,511		
20	Y.20	0,363		

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel kinerja guru (Y) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensinya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang

apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 178). Priyatno mengatakan bahwa “Suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (sebagai nilai standar umum diterimanya reliabilitas suatu instrumen penelitian). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran $> 0,60$ sampai dengan $0,80$ dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran $> 0,80$ sampai dengan $1,00$ dianggap sangat baik”.

Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien r_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan r_{tabel} *product moment*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2006 : 184).

Pada tabel di bawah ini menguraikan besaran nilai alpha hitung masing-masing instrumen dari masing-masing variabel. Semua data yang tertera pada tabel-tabel di bawah ini adalah data yang diambil dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 17.0. Pertama adalah uji reliabilitas instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No	Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Batas Minimal <i>Cronbach's</i> Alpha	Keterangan
1	X1.1	0,927	0,261	0,60	Reliabel
2	X1.2	0,927			
3	X1.3	0,928			
4	X1.4	0,937			
5	X1.5	0,938			
6	X1.6	0,931			
7	X1.7	0,934			
8	X1.8	0,936			
9	X1.9	0,939			
10	X1.10	0,935			
11	X1.11	0,933			
12	X1.12	0,933			
13	X1.13	0,928			
14	X1.14	0,933			
15	X1.15	0,932			
16	X1.16	0,929			
17	X1.17	0,928			
18	X1.18	0,927			
19	X1.19	0,927			
20	X1.20	0,927			

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa seluruh pernyataan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $r_{\text{hitung}} > 0,261$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.6. Statistik Reliabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,935	0,933	20

Pada tabel 4.6, menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* secara total menunjukkan lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.7 Hasil Reliabilitas Instrumen Sikap Guru (X₂)

No	Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Batas Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	X2.1	0,870	0,261	0,60	Valid
2	X2.2	0,868			
3	X2.3	0,872			
4	X2.4	0,875			
5	X2.5	0,867			
6	X2.6	0,870			
7	X2.7	0,871			
8	X2.8	0,874			
9	X2.9	0,868			
10	X2.10	0,861			
11	X2.11	0,863			
12	X2.12	0,873			
13	X2.13	0,876			
14	X2.14	0,863			
15	X2.15	0,868			
16	X2.16	0,870			
17	X2.17	0,866			
18	X2.18	0,863			
19	X2.19	0,874			
20	X2.20	0,870			

Uji reliabilitas instrumen variabel sikap guru (X_2) pada tabel 4.7 masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,2611$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel sikap guru.

Tabel 4.8 Statistik Reliabel Sikap Guru (X_2)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,875	0,873	20

Demikian pula halnya dengan nilai total *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa berdasarkan data tersebut kuesioner sikap guru (X_2) secara keseluruhan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut handal.

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas Instrumen Disiplin Guru (X_3)

No	Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Batas Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	X3.1	0,931	0,261	0,60	Valid
2	X3.2	0,930			
3	X3.3	0,930			
4	X3.4	0,933			
5	X3.5	0,931			
6	X3.6	0,929			
7	X3.7	0,928			
8	X3.8	0,936			
9	X3.9	0,932			
10	X3.10	0,929			

11	X3.11	0,929			
12	X3.12	0,931			
13	X3.13	0,934			
14	X3.14	0,930			
15	X3.15	0,930			
16	X3.16	0,937			
17	X3.17	0,937			
18	X3.18	0,931			

Uji reliabilitas instrumen variabel disiplin guru (X_3) yang terlihat pada tabel 4.9 masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 ($r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,261$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel disiplin guru.

Tabel 4.10. Statistik Reliabel Disiplin Guru (X_3)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,935	0,938	20

Demikian pula halnya dengan nilai total *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa berdasarkan data tersebut kuesioner disiplin guru (X_3) secara keseluruhan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut handal.

Tabel 4.11 Hasil Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru (Y)

No	Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Batas Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Y.1	0,811	0,261	0,60	Valid
2	Y.2	0,803			
3	Y.3	0,812			
4	Y.4	0,803			
5	Y.5	0,804			
6	Y.6	0,803			
7	Y.7	0,810			
8	Y.8	0,809			
9	Y.9	0,813			
10	Y.10	0,810			
11	Y.11	0,807			
12	Y.12	0,813			
13	Y.13	0,824			
14	Y.14	0,805			
15	Y.15	0,812			
16	Y.16	0,812			
17	Y.17	0,810			
18	Y.18	0,808			
19	Y.19	0,804			
20	Y.20	0,810			

Terakhir adalah uji reliabilitas untuk mengukur atau menguji instrumen penelitian kinerja guru (Y). Uji reliabilitas variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 4.11. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing instrumen pernyataan lebih besar dari 0.60. Demikian pula jika dibandingkan hasil nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , terlihat nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > 0,261$), dan bahkan banyak di atas angka 0,80. Maka seluruh instrumen atau pernyataan kuesioner

penelitian adalah reliabel (handal), sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur variabel kinerja guru.

Tabel 4.12. Statistik Reliabel Kinerja Guru (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	N of Items
0,817	0,824	20

Begitu juga dengan nilai total *Cronbach's Alpha* untuk variabel kinerja guru yang menunjukkan lebih besar dari 0,60. Hal ini mengandung arti bahwa kuesioner kinerja guru (Y) secara keseluruhan reliabel atau dengan kata lain instrumen tersebut handal.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, yang dapat dilihat dari output SPSS versi 17.0, melalui gambar kurva histogram dan kurva p-p Plot untuk menunjukkan sebaran data penelitian. Data yang normal akan terlihat menyebar ke semua daerah kurva normal, sedangkan data yang tidak normal distribusinya akan berada di samping kiri dan kanan garis kurva normal. (Hastono, 2007 : 85).

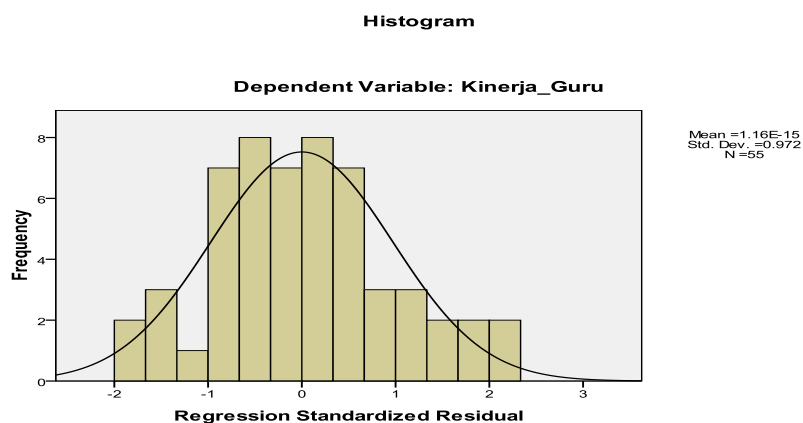
Dari hasil uji normalitas data yang dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17.0 diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut :

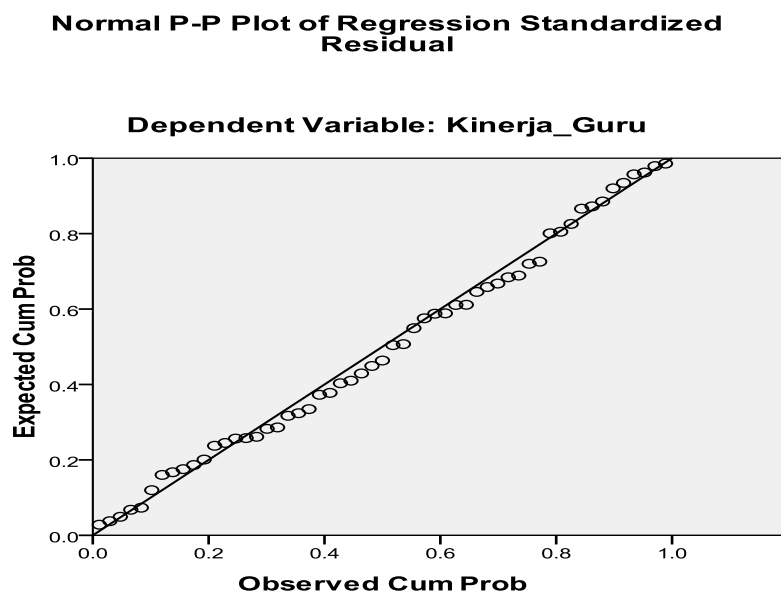
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data dengan Skewness dan Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	55	.250	.322	-.330	.634
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel di atas terlihat bahwa rasio Skewness = $0,250/0,322 = 0,7764$, sedangkan rasio kurtosis = $-0,330 / 0,634 = -0,5205$. Kriteria pengujian apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan yaitu apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Dari hasil rasio skewness dan kurtosis di atas diperoleh yaitu -0,5205 hingga 0,7764 yang berarti berada dalam batasan (*range*) antara -2 hingga +2, yang berarti data adalah berdistribusi normal.

Selain itu dapat pula ditunjukkan oleh gambar dari kurva histogram dan kurva normal P-P Plot of Regression, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.





Gambar 4.1 Kurva Histogram dan P-P Plot of Regression

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa garis kurva tidak berada pada samping kanan maupun kiri, akan tetapi tepat berada di tengah. Sedangkan kurva normal *P-P Plot of Regression* menunjukkan bahwa garis diagonal dalam grafik tersebut menggambarkan keadaan ideal mengikuti garis distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji, di mana kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis.

Berdasarkan hasil tes rasio skewness dan kurtosis serta gambar kurva histogram dan kurva normal *P-P Plot of Regression* dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Menurut Santoso (2000 : 37) “model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu variabel tidak terkena masalah multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF < 5)*, dan nilai *tolerance > 0,1*”. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS Ver 17, pada kolom *Collinearity Statistic* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Analisis Multikolinearitas Data

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.324	.368		3.601	.001		
	Gaya_Kepemimpinan	.037	.061	.073	.605	.548	.773	1.293
	Sikap_Guru	.401	.108	.486	3.709	.001	.655	1.527
	Disiplin_Guru	.181	.090	.233	2.002	.051	.826	1.211

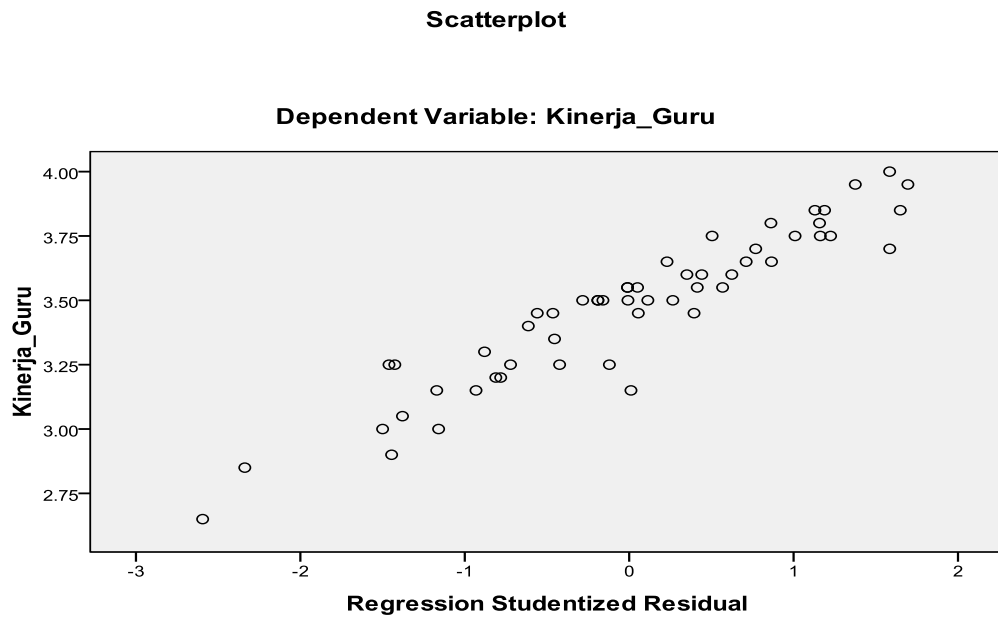
a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara variabel independen tidak ada masalah multikolinearitas, dimana hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing menunjukkan nilai angka kurang dari 5 (**VIF < 5**). Nilai VIF yang lebih kecil dari 5 menunjukkan bahwa tidak

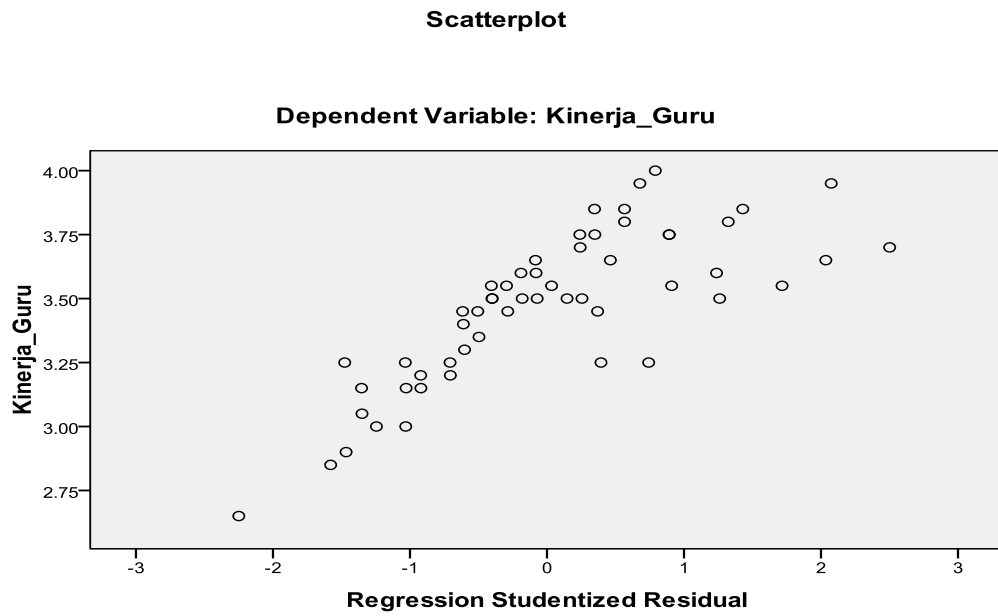
ada masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini. Sedangkan jika dilihat dari nilai *tolerance* pada variabel gaya kepemimpinan, sikap guru dan disiplin guru ketiganya mempunyai nilai **lebih besar dari 0,1** (**tolerance > 0,1**), maka di antara ketiga variabel independen ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedstisitas Data

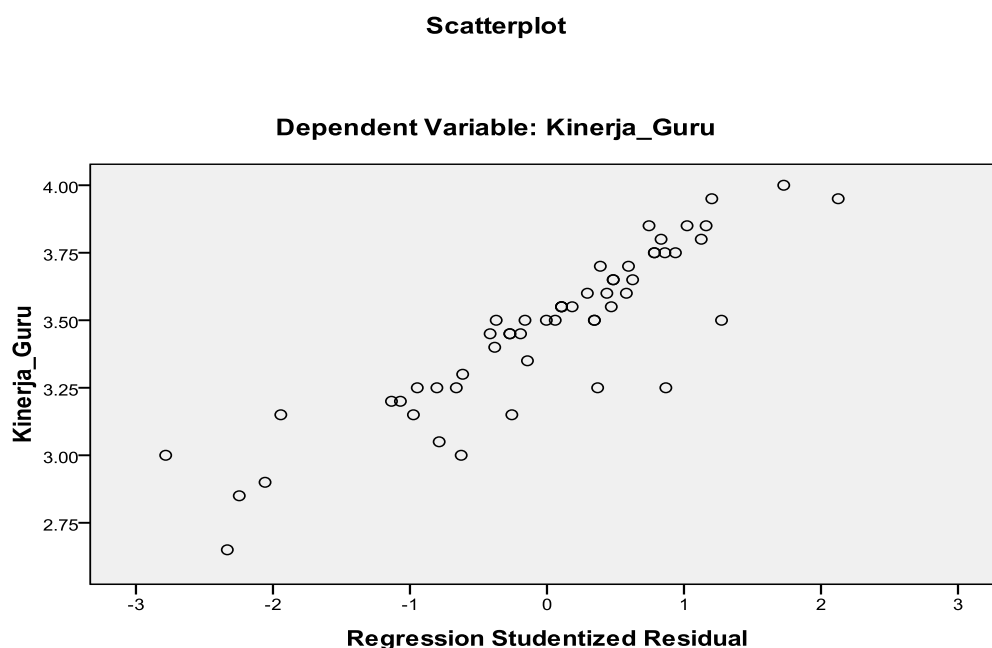
Uji Heteroskedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap, maka diduga terdapat masalah heteroskedstisitas. Heteroskedstisitas terjadi dikarenakan adanya perubahan situasi yang tidak tergambarakan dalam spesifikasi model regresi, dengan kata lain heteroskedstisitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran dan varians residual dalam diagram pencar atau diagram tebal (*scatter-plot*). Sumbu X pada diagram pencar biasanya menunjukkan variabel independen, sedangkan sumbu Y menunjukkan variabel dependen. Gambar di bawah ini adalah hasil uji dari heteroskedstisitas untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 4.2 Diagram pencar Variabel X1 terhadap Y



Gambar 4.3 Diagram Pencar Variabel X2 terhadap Y



Gambar 4.4 Diagram Pencar Variabel X3 terhadap Y

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa distribusi data nampak tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang menyebar dan terpencar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain persamaan regresi dapat memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

2. Analisa Regresi

Analisa regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini diungkapkan pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sikap guru terhadap kinerja guru, disiplin guru terhadap kinerja guru yang dianalisa dengan regresi sederhana.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru akan dianalisa dengan regresi linear berganda

a. Analisis Regresi Sederhana

1. Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pengolahan data analisa regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil seperti dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Koefisien Regresi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.894	.225		12.857	.000
Gaya_Kepemimpinan	.169	.065	.336	2.597	.012

a. Dependent Variable : Kinerja_Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 2.894, sedangkan hasil nilai koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,169. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_1.X_1$, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 2,894 + 0,169.X_1$$

Dimana : \hat{Y} adalah kinerja guru, dan X_1 adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah :

- * Nilai konstanta sebesar 2,894 menyatakan bahwa jika nilai $X_1 = 0$ atau variabel gaya kepemimpinan tidak ada, maka nilai variabel kinerja guru adalah sebesar 2,894.
- * Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan 0,169, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel gaya kepemimpinan, maka hal itu akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,169 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X) memiliki tanda positif (0,169), yaitu mengandung implikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah searah dengan variabel kinerja guru, dengan kata lain bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang kegunaannya adalah untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, dengan ketentuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

- Uji-t

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.15 di atas. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala

sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru) mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak. Berdasarkan data tabel 4.15 diperoleh t-hitung sebesar 2,597 pada tingkat sig sebesar 0,012. Hal ini berarti nilai t-hitung sebesar 2,597 pada level probabilitas (kepercayaan) 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 2,005. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : \beta_1 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan

$H_1 : \beta_1 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 55-2 = 53$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,597 > t-tabel (2,597 > 2,005) dan sig < 0,05 (0,012 < 0,05) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh nyata terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.**

2. Pengaruh Antara Sikap Guru terhadap Kinerja Guru

Yang kedua adalah menguji dan menjelaskan pengaruh variabel X_2 yaitu sikap guru terhadap kinerja guru (Y). Hasil pengolahan data dari SPSS dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Koefisien Regresi Sikap Guru terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.787	.297		6.017	.000
	Sikap_Guru	.509	.089	.617	5.701	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel sikap guru adalah 1,787, sedangkan hasil nilai koefisien regresi sikap guru adalah 0,509. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_2.X_2$, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,787 + 0,509.X_2$$

Dimana : \hat{Y} adalah kinerja guru, dan X_2 adalah sikap guru. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah :

- * Nilai konstanta sebesar 1,787 menyatakan bahwa jika nilai $X_2 = 0$ atau variabel sikap guru tidak ada, maka nilai variabel kinerja guru adalah sebesar 1,787.
- * Koefisien regresi variabel sikap guru 0,509, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel sikap guru, maka hal itu akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,509 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel sikap guru (X2) memiliki tanda positif (0,509), yaitu mengandung implikasi bahwa sikap guru searah dengan variabel kinerja guru, dengan kata lain bahwa variabel sikap guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

- Uji-t

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.16 di atas. Berdasarkan data tabel 4.16 diperoleh t-hitung sebesar **5,701** pada tingkat sig sebesar 0,000. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : $\beta_2 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara sikap guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan

H1 : $\beta_2 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh antara sikap guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Jika t-hitung < t-tabel, dan sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = n-2 = 55-2 = 53

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5,701 > t-tabel (5,701 > 2,005) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini

berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa sikap guru berpengaruh nyata terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.**

3. Pengaruh antara Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru

Yang ketiga adalah menguji dan menjelaskan pengaruh variabel X_3 yaitu disiplin guru terhadap kinerja guru (Y). Hasil pengolahan data dari SPSS dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Koefisien Regresi Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.146	.368		5.827	.000
	Disiplin_Guru	.344	.095	.445	3.614	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta untuk variabel disiplin guru adalah 2,146, sedangkan hasil nilai koefisien regresi disiplin guru adalah 0,344. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linear dengan mengacu pada rumus $\hat{Y} = a + b_3.X_3$, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 2,146 + 0,344.X_3$$

Dimana : \hat{Y} adalah kinerja guru, dan X_3 adalah disiplin guru. Arti yang termaksud di dalam persamaan regresi linear tersebut adalah :

- * Nilai konstanta sebesar 2,146 menyatakan bahwa jika nilai $X_3 = 0$ atau variabel disiplin guru tidak ada, maka nilai variabel kinerja guru adalah sebesar 2,146.
- * Koefisien regresi variabel disiplin guru 0,344, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 (satu) poin variabel disiplin guru, maka hal itu akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,344 kali.

Intepretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel disiplin guru (X_3) memiliki tanda positif (0,344), yaitu mengandung implikasi bahwa disiplin guru searah dengan variabel kinerja guru, dengan kata lain bahwa variabel disiplin guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

- Uji-t

Untuk melakukan uji-t digunakan tabel *coefficient*, seperti yang telah tercantum pada tabel 4.17 di atas. Berdasarkan data tabel 4.17 diperoleh t-hitung sebesar 3,614 pada tingkat sig sebesar 0,001. Hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : \beta_3 < 0$: menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan

$H_1 : \beta_3 > 0$: menunjukkan terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 55-2 = 53$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $3,614 > t\text{-tabel}$ ($3,614 > 2,005$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. **Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa disiplin guru berpengaruh nyata terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.**

b. Analisis Regresi Berganda : Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru, dan Disiplin Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru.

Untuk melihat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru, digunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS ver 17, hasil seperti termuat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.324	.368	
Gaya_Kepemimpinan	.037	.061	.073
Sikap_Guru	.401	.108	.486
Disiplin_Guru	.181	.090	.233

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari data yang terlihat pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear berganda **1,324**, dengan nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah **0,037**, nilai koefisien regresi sikap guru **0,401** dan disiplin guru **0,181**. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1,324 + 0,037.X_1 + 0,401.X_2 + 0,181.X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja guru

X1 = Gaya kepemimpinan kepala sekolah

X2 = Sikap guru

X3 = Disiplin guru

Kebermaknaan dari persamaan regresi linear berganda di atas mengandung implikasi :

- * Konstanta 1,324 mengandung arti apabila variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru tidak ada (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$), maka kinerja guru berada pada angka 1,324
- * Koefisien regresi X1 (gaya kepemimpinan kepala sekolah) 0,037 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,037 kali

- * Koefisien regresi X2 (sikap guru) 0,401 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel sikap guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,401 kali.
- * Koefisien regresi X3 (disiplin guru) 0,181 mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel disiplin guru akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,181 kali.
- * Jika terjadi peningkatan satu poin atas gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar **0,619** kali (0,037 + 0,401 + 0,181)

Selanjutnya untuk mengukur tingkat nyata pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru, dilakukan uji F.

- Uji F

Dengan bantuan tabel Anova hasil dari pengolahan data dengan program SPSS ver 17 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji F Gaya Kepemimpinan, Sikap Guru Dan Disiplin Guru Secara Bersama-sama

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.029	3	.676	12.705	.000^a
	Residual	2.714	51	.053		
	Total	4.743	54			

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Guru, Gaya_Kepemimpinan, Sikap_Guru

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Kriteria pengujian nilai F-hitung terhadap F-tabel adalah :

- Jika nilai F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh F-hitung sebesar 12,705 dan sig 0,000. F-tabel pada taraf $\alpha = 0.05$, $df_1 =$ (jumlah variabel independen = 3) dan df_2 ($n - k - 1 = 55 - 3 - 1 = 51$), maka nilai F-tabel = 2,79. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel (**12,705 > 2,79**) dan sig < 0,05 (**0,000 < 0,05**), maka hipotesis dapat diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru, sehingga ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi variabel kinerja guru.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.394	.23070

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,654, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,428. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar **0,428** atau R^2 x 100% sebesar **42,80%**. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan sebesar 42,80%, dan sisanya 57,20% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan, dapat diungkapkan pembahasan penelitian pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru, dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan, sebagai berikut :

1. Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dari persepsi para responden yang diperoleh melalui hasil angket, menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah pada kategori **baik**. Dari rumusan masalah yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, bahwa dari hasil uji hipotesis dengan melakukan uji-t, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Hal ini dapat terlihat pada hasil uji-t diperoleh t-hitung sebesar 2,597 dengan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,012, Jika dibandingkan pada t-tabel pada $\alpha = 0,05$, berarti **t-hitung > t-tabel** dan $\text{sig} < 0,05$ ($2,597 > 2,005$ dan $0,012 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kinerja guru merupakan cermin dari profesionalitas guru dalam bekerja, kinerja akan terjaga jika adanya perlakuan yang adil, perhatian dan pemberian contoh dari pimpinan (Kepala Sekolah). Jadi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan memberikan dampak dan mempunyai pengaruh yang positif dalam mengubah, mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa mayoritas responden guru menginginkan sikap gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan yang demokratis, yaitu kepala sekolah yang selalu mementingkan untuk kepentingan bersama dan pencapaian tujuan organisasi dibandingkan kepentingan kelompok atau pribadi, bersikap terbuka artinya dapat menerima kritik dan saran yang membangun dan selalu memberikan dorongan bagi bawahan untuk lebih berkembang. Selain itu para guru mengharapkan kepala sekolah dapat mampu memberikan dan meningkatkan pemahaman kepada para guru akan permasalahan pekerjaan yang dihadapi, khususnya terkait pada perubahan, serta mendorong kepada para guru untuk menciptakan gagasan yang kreatif dan inovatif atas permasalahan yang dihadapi oleh para guru maupun instansi sekolah.

Semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru terhadap sekolah dan instansi. Hal ini akan lebih memudahkan bagi kepala sekolah dalam menggerakkan dan meningkatkan kinerja guru.

2. Pengaruh antara Sikap Guru (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil olah data pada hasil jawaban responden, ditemukan bahwa persepsi variabel sikap guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan pada kategori **baik**. Hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru terhadap kinerja guru diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t.

Hasil t-hitung diperoleh sebesar 5,701 dengan probabilitas (sig) 0,000, dibandingkan dengan t-tabel pada α 0,05 diperoleh t-tabel 2,005. Hal ini berarti **t-hitung > t-tabel** dan **sig < 0,05** ($5,701 > 2,005$, dan $0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap guru terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Selaras dengan hasil pembuktian data analisis, menurut Sudjana (2000 : 17) mengatakan bahwa tentang 4 (empat) hal kompetensi guru yaitu 1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, 2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, 3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman, sejawat dan bidang studi yang dibinanya dan 4) mempunyai keterampilan teknik mengajar". Sehubungan dengan hal tersebut guru harus mempunyai sikap yang tepat baik pada diri pribadi guru sendiri, sikap tentang sekolah, teman sejawat dan terhadap tugas dan kewajibannya, jika hal ini mempunyai sikap yang positif, akan memunculkan kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawabnya dalam menjalankan profesionalitas guru terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru akan muncul jika guru mempunyai sikap dan tingkah laku secara positif, artinya menyadari bahwa dirinya adalah

sebagai pendidik, bersosialisasi dan bekerja di organisasi. Jika sikap ini positif, maka guru akan menjalankan kinerja secara positif pula.

3. Pengaruh antara Disiplin Guru (X3) terhadap Kinerja Guru (Y)

Dari hasil olah data pada hasil jawaban responden, ditemukan bahwa persepsi variabel sikap guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan pada kategori **baik**. Hipotesis kedua yang diajukan oleh penulis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru terhadap kinerja guru diterima. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t.

Hasil yang diperoleh dari t-hitung antara variabel disiplin guru terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 3,614 dengan sig 0,001. Jika dikonsultasikan pada t-tabel α 0,05 diperoleh t-tabel 2,005. Hal ini berarti **t-hitung > t-tabel** dan **sig < 0,05 (3,614 > 2,005)** dan sig 0,001 < 0,05. Maka hipotesis ketiga yang diajukan oleh penulis diterima.

Sikap disiplin yang baik pada guru akan memberikan dampak positif pada kinerja guru, disiplin dalam menjalankan tugas, mentaati peraturan akan terlihat pada hasil kinerja guru. Melakukan proses pembelajaran tepat waktu, akan menyelesaikan target pembelajaran bagi sekolah sesuai dengan waktu, sehingga target-target pencapaian program yang ingin dicapai oleh sekolah akan tercapai. Hal ini dikarenakan guru mempunyai disiplin kerja yang baik sehingga memunculkan dan menghasilkan kinerja yang baik pula.

4. Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Sikap Guru (X2) dan Disiplin Guru (X3) secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji-F diperoleh bahwa F-hitung sebesar 12,705 dengan sig 0,000, jika dikonsultasikan dengan F-tabel pada $\alpha = 0,05$ $df_1 = 3$, dan $df_2 = 51$ diperoleh F-tabel sebesar 2,79. Hal ini berarti $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0,005$ ($12,705 > 2,79$) dan $\text{sig} (0,000 < 0,05)$ yang mengindikasikan bahwa hipotesis keempat penulis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang nyata dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru, dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Kinerja guru akan baik jika dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individual dan faktor organisasi. Faktor individual yang terdiri dari sikap dan disiplin guru yang muncul dari dalam dan suasana organisasi yang diciptakan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan mengorganisasikan sekolah dengan baik. Gaya kepemimpinan yang dapat berkenan di hati seorang guru akan memunculkan sikap guru yang loyal terhadap sekolah, sehingga teraplikasi pada kedisiplinan guru dalam bekerja dan mentaati segala peraturan di sekolah, kondisi ini dapat menciptakan guru untuk nyaman dan bersemangat di dalam bekerja sehingga muncul dan tercipta kinerja guru yang sesuai dengan apa yang diharapkan, minimal bagi guru pribadi itu sendiri guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Disiplin guru akan terjaga dan kuat jika disinergikan dan diciptakan oleh lingkungan sekolah, hal ini bisa diciptakan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan sikap disiplin, dengan memberikan contoh yang baik kepada guru. Dengan adanya suri tauladan disiplin dari atasan (kepala sekolah) dan tegas dalam penegakan aturan di sekolah akan memberikan dan memunculkan sikap disiplin yang tinggi bagi para guru di sekolah.

Dari hasil uji koefisien determinasi pengaruh yang diberikan dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 42,80 %, sedangkan sisanya sebesar 57,20% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya organisasi, insentif, kondisi ekonomi dan lain sebagainya yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Suatu organisasi sekolah membutuhkan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang dapat memberikan perubahan pada sekolah, terutama untuk pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas. Adanya pemimpin yang baik, dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertindak serta memberikan contoh bagi para guru, akan memberikan suasana yang kondusif dalam organisasi sekolah. Sehingga akan menggugah sikap, perbuatan dan tingkah laku guru yang positif, hal ini akan terlihat dari bagaimana guru dalam mematuhi peraturan dan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Kepala Sekolah yang memberikan motivasi, menyenangkan dan mengayomi serta bijaksana akan mendorong bagi guru untuk memberikan

sikap yang terbaik, bahkan dalam berkinerja. Jika suasana sekolah nyaman dan kondusif, guru memberikan sikap, disiplin dan berkinerja yang terbaik pada diri mereka untuk sekolah, dan muncul guru-guru yang berkarakter, dan hal ini pun akan berdampak pada pembentukan karakteristik anak didik (siswa) ataupun lulusan yang berkarakter positif.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa, pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat yaitu antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), sikap guru (X2), dan disiplin guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti dilakukan oleh Dewi Urip Wahyuni dengan judul Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Melalui Perilaku Karyawan pada Guru SMA Swasta di Kawasan Surabaya Barat, tahun 2008, bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh dan pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil ini pun sama pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh R.M. Imam I Tenggara dengan judul Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta Kota Bandung) Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2001, bahwa perhatian guru dalam kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah umumnya sama, hanya yang menjadi perhatian guru adalah kegiatan kepala sekolah. Kecenderungan tersebut berpengaruh terhadap situasi guru di sekolah.

Selain itu Rosilawati (Program Pascasarjana UPI Bandung) dalam hasil penelitiannya memberikan rekomendasi bahwa dalam upaya mewujudkan sekolah efektif, di samping kreatifitas pendidikan dari guru, murid dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan, ternyata berbagai keterampilan yang dimiliki kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, baik dalam memberdayakan sumber daya yang ada maupun mencari sumber yang belum tersedia.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling penting di dalam membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan program yang hendak dicapai. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan dan mempengaruhi guru dalam bersikap, berempati terhadap organisasi, yang tercermin pada disiplin guru dan kinerja guru dalam menjalankan dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari sempurna. Ada beberapa hal yang menjadi kendala yang penulis alami, di antaranya :

1. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini, belum semuanya guru SMA Negeri yang ada di Kota Manna Bengkulu Selatan terjangkau untuk menjadi sampel, dikarenakan letak lokasi yang jauh dengan tempat penulis tinggal.

2. Keterbatasan waktu penulis untuk mengunjungi SMA Negeri lain yang ada di Kota Manna Bengkulu Selatan, sehingga belum semua SMA Negeri dikunjungi oleh penulis.

Namun penulis berusaha untuk mencoba mendapatkan sampel yang homogen yang terdiri dari 4 sekolah SMA Negeri di Kota Manna Bengkulu Selatan, yaitu SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan, SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan, SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dan SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil simpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian ini.

Pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja Guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Dari hasil temuan penelitian, persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari para responden masuk dalam kategori **Baik**. Pada umumnya, gaya kepemimpinan yang diinginkan oleh responden adalah gaya kepemimpinan demokratis, yaitu Kepala sekolah yang selalu mengutamakan kepentingan dan tujuan organisasi, bersikap terbuka (transparan), dapat menerima masukan dan kritik yang membangun dari bawahan, tampil sebagai panutan dan suri tauladan bagi para guru, perhatian terhadap masalah yang dihadapi guru serta dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan guru.

Pengaruh antara sikap guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap guru juga akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan

Pengaruh antara disiplin guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik disiplin guru maka akan semakin tinggi kinerja (etos kerja) guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Hal ini dapat memberikan suatu keuntungan bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Pengaruh antara Gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dari hasil uji-F diperoleh bahwa **F-hitung 12,705 lebih besar dari F-tabel 2,79 pada taraf sig 0,000**. Kebermaknaan ini berarti bahwa ketiga variabel independen gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan variabel kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yang dapat penulis rekomendasikan bahwa kinerja guru adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru secara global dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor organisasi dan faktor individual. Faktor organisasi dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, dan faktor individual dapat dipengaruhi

dari dalam diri pribadi guru berupa sikap maupun disiplin guru. Untuk itu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan contoh sikap kepada guru untuk diikuti, penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis akan membentuk disiplin guru ke arah positif, sehingga akan menghasilkan guru dalam berkinerja secara baik dan sudah tentu akan mendukung tujuan pendidikan di sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

Dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan bersama, harus adanya kebersamaan. Untuk itu dibutuhkan adanya kepemimpinan yang mengayomi, memberikan rasa nyaman dan kondusif di sekolah. Sehingga akan menggugah sikap, perbuatan dan tingkah laku semua anggota organisasi sekolah yang positif. Penciptaan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif akan memberikan dampak kepada seluruh anggota organisasi sekolah, guru akan memberikan sikap, disiplin dan berkinerja yang terbaik pada diri mereka untuk sekolah, dan akan muncul guru-guru yang berkarakter, dan hal ini pun akan berdampak pada pembentukan karakteristik anak didik (siswa) ataupun lulusan yang berkarakter positif.

Produktivitas kinerja guru akan muncul dalam indikator-indikator perilaku dan sikap guru dalam menjalankan tugas-tugas rutinitasnya sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

C. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah harus mengetahui dan mempunyai keterampilan dalam memimpin, serta menggali sumber daya yang ada di sekolah, dan dapat memberikan suasana yang kondusif dan yang menyenangkan bagi para guru, agar komunikasi dan kebersamaan tetap tercipta.
2. Sebaiknya gaya kepemimpinan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, yang dapat secara bijak untuk menaungi, sebagai pengayom, dan mengorganisasikan sekolah secara baik.
3. Guru harus memberikan sikap dan perbuatan yang sesuai dengan etika profesi, dan bahkan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didik (siswa)
4. Sesama guru harus saling mengingatkan dan menasehati dengan cara yang baik, apabila ada teman sejawat yang lupa akan tugas dan tanggung jawabnya.
5. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan dan intelektualitas keilmuannya, dalam rangka pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Untuk peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan dimensi dan indikator secara mendalam, agar lebih terkaji lebih dalam lagi penelitian yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman M, dan Muhidin S A, 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung : CV Pustaka.
- Arep, I. dan H. Tanjung, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Universitas Trisakti Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi., 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Cetak ke 13*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- As'ad, Mohamad. 2000. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Asrori, Ardiansyah. 2011. *Hakikat Kinerja Guru*. (Online) Tersedia : <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/05/hakikat-kinerja-guru>. Html (20 Mei 2012).
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.
- Baltus, Rita K., 1999. *Personal Psychology for Life and Work*. New York : McGraww-Hill Company.
- Darmawan, Cecep., 2006. *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah Manajemen Sumber Daya Insani BERbasis Nilai-nilai Ilahiyah*. Bandung : Khazanan Intelektual.
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadli HS, 2011. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Manhalun Nasyi-in Press,
- Feldman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology*. New York : McGraww-Hill Co.
- Glatthorn, A.A, 2000. *The Principal as Curriculum Leader : Shapping What is Taught and Tested*. Thousand Oaks, California : Corwin Press Inc
- Gozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta : Grasindo.

- Handoko, T Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke 2 Yogyakarta : BPFE.
- Hastono, S.P. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia (FKMUI)
- Hendiyat, Suetopo dan Wasty Suemanto, 1999. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang : Bina Aksara
- Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kerlinger, FN. 2003. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Malayu SP, Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marwansyah, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Masri, Singarimbun dan Sofian Effendi. 2007. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Moeheriono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moeljono, D dan S Sudjatmiko. 2007. *Corporate Culture – Challenge To Excellence*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Natawidjaja, R. 2007. *Konseling Kelompok : Kosenp Dasar dan Pendekatan*. Bandung : Rizqi.
- Nawawi, Hadari, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nigro, Felix A dan Manef. 1999. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Papalia, Diane E., and Sally Wendkos Oldes. 2000. *Psychology*. New York : McGraww Hill Co.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Media Kom.
- Ridwan dan EA. Kuncoro, 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisa Jalur (Path Analysis)*, Cet ke-2. Bandung : Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa
- Robbins, Stephen, P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Ke delapan*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Robbins, S.P dan M. Coulter, 2010. *Manajemen (Terjemahan, Edisi Sepuluh)*,. Jakarta : Erlangga.
- Rosilawati. 2001. PEMBERDAYAAN Kemampuan Profesional Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan untuk mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Evaluatif pada SDN di Lingkungan Cabang Dinas P & K Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Bandung : Tesis Program Pascasarjana UPI Bandung
- S, Santoso. 2000. *Mastering SPSS-18*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sears, David O., Jonathan L. Freedman L., Anne Peplau. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Saondi, O dan Suherman, A. 2001. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sinungan, 2000. *Disiplin dari Individu*. Malang : Perdana Jaya
- Soehartono, Irawan. 2006. *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Srimulyo, Koko. 1999. *Analisis Faktor-faktor Terhadap Kinerja Perpustakaan di Kotamadya Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : Program Pascasarjana Ilmu Manajemen Universitas Airlangga
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, cet ke 6. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyorini, 2001. *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Th. 28 No. 1 Januari 2001.
- Suprayogo, Imam, 1999. *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang : STAIN Press, Cet I
- Terry, G R, dan L.W. Rue., 2008. “*Dasar-Dasar Manajemen*”, Jakarta : Bumi Aksara.
- Tunggara, Imam I. 2001. *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta Kota Bandung)* Bandung : Tesis Program Pascasarjana UPI.
- Umar, Hussein. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta
- Wahab, Abdul Aziz, 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : CV Alfabeta
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan.*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wahyuni, Dewi Urip. 2008. *Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja terhadap Kinerja Melalui Perilaku Karyawan pada Guru SMA Swasta di Kawasan Surabaya Barat*. Jurnal Ventura Vol. 11 No. 3 Desember 2008
- Winardi, J, 2001. *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Yamin, Martinis.2010. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik (Implementasi KTSP dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Yuspratiwi, I., 1999 *Hubungan antara Locus of Control dengan Disiplin Kerja Wiraniaga pada Wiraniaga Obat-obatan di DIY*. Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
PENDIDIKAN MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat : Jalan WR. Supratman Kota Bengkulu KODE Pos 38371A
Telepon 0736-21186 psw232.21170 Faks. 0736-21186

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Bambang Syahril**

NPM : **A2K011219**

Fakultas/Program : **FKIP / Program Pascasarjana (S2) Administrasi Pendidikan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana (S2) Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu seluruhnya hasil karya saya sendiri. Bagian-bagian tertentu dari penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 25 Juni 2013
Yang Membuat Pernyataan

Bambang Syahril
NPM A2K01121